

## **Implementasi Moderasi Beragama di MTs Negeri 9 Sleman sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Hebat Bermartabat**

---

**Rita Astuti**

MTs Negeri 9 Sleman

E-mail: ritaastuti\_ok@yahoo.com

---

### **Abstrak**

*Kementerian agama telah mencanangkan program moderasi beragama yang harus dijalankan oleh segenap pegawai di bawah jajaran Kementerian Agama. Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Mantra ini dipandang penting karena Indonesia terdiri dari beberapa ras, suku dan agama yang berbeda. Moderasi beragama bertujuan agar penduduk Indonesia dapat hidup berdampingan dengan aman, damai dan sejahtera. Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman merupakan salah satu ujung tombak pendidikan dari Kementerian Agama. Sejalan dengan pencanangan tersebut, khususnya moderasi beragama, MTsN 9 Sleman telah mengimplementasikan kegiatan-kegiatan baik yang berada di dalam maupun di luar madrasah sebagai upaya mewujudkan generasi hebat bermartabat, yaitu generasi yang mampu mengaktualisasikan talentanya di tengah masyarakat yang hiterogen baik suku, ras dan agamanya. Kegiatan tersebut telah terprogram dan terlaksana dengan baik. Harapannya, bekal yang diberikan oleh madrasah dapat mengimbas pada peserta didik, keluarga dan lingkungannya.*

**Kata Kunci:** *Generasi Hebat Bermartabat, Moderasi Beragama*

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras dan agama. Kemajemukan tersebut merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh warga negara Indonesia baik yang berada di tengah kota maupun yang berada di pedalaman, yang berasal dari satu daerah maupun daerah yang lainnya, yang memeluk agama mayoritas maupun minoritas. Keberagaman ini sering kali menimbulkan masalah dan dapat memecah belah antar warga negara Indonesia.

Untuk membentuk NKRI dengan tatanan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera dibutuhkan suatu pemahaman sikap dan cara pandang bagi warganya agar terhindar dari pemahaman yang bisa memecah belah masyarakat Indonesia. Kementerian agama dalam hal ini telah mencanangkan program-program terkait dengan pengarusutamaan moderasi beragama. Berbagai program yang terkait dengan moderasi beragama adalah upaya agar sikap beragama seluruh masyarakat Indonesia tetap berada pada jalurnya, tidak berlebihan dan tidak mengarah pada ekstrem kanan maupun kiri.

Sejalan dengan program dari kementerian agama tentang pengarusutamaan moderasi beragama, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman telah mengimplementasikan beberapa kegiatan sebagai aksi nyata dalam dunia pendidikan untuk mencetak generasi hebat bermartabat, sehingga dapat mewujudkan NKRI yang aman, damai dan sejahtera.

### **Program Moderasi Beragama di MTs Negeri 9 Sleman**

#### **1. Pembelajaran Agama dan PKn sesuai silabus**

Pada mata pelajaran agama khususnya Al-Qur'an Hadits dan PKn terdapat kompetensi dasar yang secara khusus mempelajari untuk berperilaku hidup toleransi (tasamuh), di tengah-tengah masyarakat yang majemuk. Kompetensi dasar mata pelajaran Qur'an Hadits terdiri dari: eyakini pentingnya sikap tasamuh; memiliki sikap tasamuh sesuai isi kandungan Q.S. al-Kafirun(109), Q.S. al-Bayyinah (98) dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari; memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. al-Kafirun (109) dan Q.S al-Bayyinah (98) tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara
- e. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi
- g. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

#### **2. Pendidikan Budaya dan Karakter Terintegrasi**

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah/madrasah. Guru dan madrasah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam KTSP, silabus dan RPP yang sudah ada. Indikator nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada dua jenis yaitu indikator sekolah/madrasah dan kelas, dan indikator untuk mata pelajaran.

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala madrasah, guru dan personalia madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi madrasah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan madrasah yang diprogramkan dan kegiatan madrasah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks.

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, madrasah, dan masyarakat. Di kelas dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di sekolah/madrasah dikembangkan dengan upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah/madrasah sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.

Adapun penilaian dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah/madrasah, model anecdotal record (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan), maupun memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

3. Pameran dan pagelaran bersama siswa se kecamatan Depok

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain di kecamatan Depok. Pesertanya merupakan siswa SMP/MTs baik negeri dan swasta serta mengundang SD dan MI baik negeri dan swasta di kecamatan Depok yang berbeda-beda agamanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mewujudkan saling kerjasama, mengapresiasi kemampuan bakat siswa dan memupuk rasa toleransi antar umat beragama yang diwujudkan dalam acara DEPOK EDU FAIR dengan menampilkan bakat mereka di bidang seni dan olahraga serta memerikan hasil karya mereka. Kegiatan lainnya dalam acara ini dengan mengundang SD/MI di kecamatan Depok disamping untuk memupuk rasa persaudaraan juga sebagai ajang promosi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) bagi SMP/MTs.

4. Siraman rohani untuk guru dan karyawan se kecamatan Depok

Siraman rohani merupakan kegiatan pembinaan rohani dan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap tiga bulan sekali dari sekolah yang satu bergilir ke sekolah yang lainnya. Pesertanya merupakan guru dan karyawan dari berbagai sekolah negeri dan swasta yang berada di kecamatan Depok, yang tentu saja agamanya berbeda. Selain sebagai

ajang silaturahmi antar guru dan karyawan se kecamatan Depok, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membangun rasa toleransi antar umat beragama.

5. Seragam guru, karyawan dan siswa telah ditentukan oleh madrasah

Seragam merupakan identitas yang secara langsung dapat dilihat oleh orang lain. Untuk menjaga image baik yang akan disematkan untuk warga madrasah, maka MTsN 9 Sleman telah menentukan bentuk seragam yang Islami namun tidak mengarah pada kelompok tertentu, yaitu pakaian muslim yang wajar yang bisa diterima oleh masyarakat umum.

6. Pesantren Ramadhan

Pesantren ramadhan merupakan kegiatan rutin madrasah setiap bulan Ramadhan. Kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Nailul Ula Ploso Kuning, bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Selain itu, juga untuk melatih siswa agar mampu hidup mandiri. Pondok pesantren yang ditunjuk merupakan pondok pesantren binaan Kementerian Agama Kabupaten Sleman, sehingga dipandang aman dari paparan radikalisme. Dengan adanya kerjasama antara madrasah dengan pondok pesantren di bawah naungan Kementerian Agama, diharapkan siswa akan memperoleh ilmu agama secara baik dan aman dari paparan radikalisme.

7. Anjongsana ke panti asuhan

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾ [سورة الممتحنة، ٨-٩]

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim. (QS. Al Mumtahanah: 8-9)

Ayat ini mengajarkan prinsip toleransi, yaitu hendaklah setiap muslim berbuat baik pada lainnya selama tidak ada sangkut pautnya dengan hal agama. Ibnu Katsir rahimahullah berkata, "Allah tidak melarang kalian berbuat baik kepada non muslim yang tidak memerangi kalian seperti berbuat baik kepada wanita dan orang yang lemah di antara mereka. Hendaklah berbuat baik dan adil karena Allah menyukai orang yang berbuat adil." (Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, 7: 247). Imam Bukhari membawakan Bab dalam kitab Shahihnya "Menjalin hubungan dengan orang tua yang musyrik". Kemudian beliau membawakan riwayat berikut, Asma' mengatakan,

Ibuku mendatangiku dan ia sangat ingin aku menyambung hubungan dengannya. Kemudian aku menanyakan pada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bolehkah aku

tetap menjalin hubungan dengannya? Beliau pun menjawab, “Iya boleh”. Sufyan bin ‘Uyainah mengatakan bahwa setelah itu Allah menurunkan firman-Nya (yang artinya), “Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama” (HR. Bukhari no. 579)

Dari dua dalil di atas mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik kepada siapapun, baik dengan sesama muslim maupun non muslim sebagai upaya mewujudkan Islam sebagai agama Rahmatan Lil’aalamiin. Kehidupan bertoleransi dengan umat agama yang lain perlu dipupuk demi menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter seperti ini perlu ditumbuhkan di kalangan siswa-siswi MTsN 9 Sleman melalui kegiatan kunjungan dengan menyerahkan santunan ke panti asuhan baik panti muslim maupun non muslim. Kegiatan yang dilakukan pada tahun ini MTsN 9 Sleman berkunjung ke Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Dhuafa Kalasan Sleman Yogyakarta dan Panti Asuhan Griya Kasih Victory Kadirojo Kalasan Sleman Yogyakarta. Diharapkan dari kegiatan ini akan akan menumbuhkan jiwa bertoleransi dari semenjak dini di kalangan siswa-siswi yang akan dibawa ke masa depan setelah memasuki dalam kehidupan bermasyarakat dalam skala kecil maupun kehidupan bernegara dalam skala yang lebih besar.

## Simpulan

Penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan menjadi tuntutan global, terutama di madrasah yang merupakan lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai keagamaan dimasukkan ke dalam kurikulum untuk menghasilkan perilaku peserta didik yang moderat. Praktik nilai moderasi merupakan kolaborasi, upaya menghubungkan antar unsur yang berbeda atau mencari titik temu di antara unsur-unsur yang berbeda. Di MTs Negeri 9 Sleman, praktik nilai moderasi dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu pembelajaran agama dan PKn, integrasi pendidikan budaya dan karakter, pameran dan pagelaran siswa, siraman rohani untuk guru dan karyawan, seragam guru, karyawan dan siswa telah ditentukan oleh madrasah, pesantren Ramadhan, dan anjangsana ke panti asuhan. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian warga madrasah terhadap bangsa dan negara, serta dukungan untuk kementerian agama dalam program mengarusutamakan moderasi beragama.

## Daftar Pustaka

- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Rosdakarya
- Abdulloh, M. Yatimin, 2006, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah.
- Buzan, Tony, 2002, *The Power of Spiritual Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Idi, Abdullah, 2006, Suharto, Toto., *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moore, Alex. 2000. *Teaching and Learning Pedagogy Curriculum and Culture*. New York: Routledge Falmer.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Madjid, Nurcholis, 2000, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina
- Ridla, Muhammad Jawwadl., 2002, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis Filosofis)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet.1.